



ESTETIKA KESENIAN TERBANG PAPAT DALAM TRADISI KARNAVAL AMPYANG MAULUD NABI MUHAMMAD SAW DI DESA LORAM KULON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS

Idih Tri Relianto

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan
Agustus 2015

Keywords:
aesthetics, terbang papat,
ampyang

Abstrak

Maraknya kesenian modern yang berkembang dimasyarakat pada saat ini, berakibat terhadap merosotnya eksistensi kesenian daerah. Meskipun demikian karena adanya kearifan lokal diantaranya ada yang masih bertahan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian peneliti merumuskan permasalahan diantaranya :estetika kesenian *terbang papat* dalam tradisi karnaval *ampyang*, bagaimana bentuk interaksi simbolik masyarakat terhadap kesenian *terbang papat* dalam tradisi karnaval *ampyang*. Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode kualitatif dengan memusatkan pada metode riset lapangan, dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, teknik studi dokumen, Berdasarkan data yang diperoleh hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Dilihat dari segi penampilan antara lain : bentuk estetika kesenian *terbang papat* terletak pada instrumennya, pola pukulan, teknik permainan, juga pesan dari syair yang dilagukan. Ditemukan dua motif pola irama terbang papat yaitu motif *gombrang* dan motif *krangen*, keunikan yang lain adalah pada instrument *jedor*, seniman *terbang papat* pada saat memainkan alat musik terbang papat harus dapat menguasai nada dan syair terlebih dahulu. Bentuk dari interaksi sosial masyarakat adalah ditemukan beberapa rangkaian acara *terbang papat* dalam tradisi karnaval *ampyang* yaitu; *nganten mubeng gapuro padurekso*, tradisi *nasi kepel*, tradisi loram *bersholawat* atau tradisi *albarzanji*, dan juga Loram *ekspo*.

Abstract

The rise of modern art that developed in the community at this time, causes a decline in the existence of local arts. How ever due to the local genius some of which still survive. Based on this background, the study research hers formulate problem ssuch as:aesthetics art terbang papat in ampyang carnival tradition, how the forms of social interaction on the terbang papat art in the tradition of carnival ampyang. The research method is a method of observation, document study techniques, Based on the data obtained it can be concluded as follows. In terms of appearance among others: estetika art form terbang papat located on the instrument, pattern punch, playing techniques, also the message of the poemsung. Found two motifs terbang papat rhythm patterns and motifs baggy motifs Krangen, another unique nessison jedor instruments, artists terbang papat when playing a musical instrument terbang papat should be able to master the tone and lyrics first. Forms of social interaction is found terbang papat a series of events in the carnival tradition ampyang namely; nganten mubeng gapuro padurekso, nasi kepel tradition, tradition or tradition sloram bersholawatal barzanji, and also loram expo.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: idih32@gmail.com

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan dapat dimengerti sebagai padanan dari kata *performant arts*, yaitu suatu bentuk seni tontonan yang cara penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya, berlaku dalam kurun waktu tertentu dan terletak pada lingkungan tertentu (Jazuli, 1994 halaman 32). Oleh karena itu kesenian atau seni pertunjukan memiliki fungsi yang beragam pada setiap daerah, dan memiliki identitas sendiri-sendiri yang beragam pada setiap daerahnya.

Berdasarkan pengertian itu terdapat dua prinsip yang perlu diketahui, yaitu *to perform* yang berarti *to carry out or execute an action or process*, dan ada orang yang mempertunjukan maupun yang menyaksikan. Penggunaan seni sebelum atau sesudah kata pertunjukan dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup pembicara, karena kata pertunjukan bisa mempunyai pengertian konteks yang sangat luas. Dengan kata lain, bahwa perilaku dalam pertunjukan tidak selalu ditampilkan oleh (artis dan aktor), tidak harus disajikan diatas pentas dan bernilai seni, dan topiknya bisa sangat luas, dapat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari (Jazuli, 1994).

Pada umumnya sebagian kalangan masyarakat yang belum mengetahui kesenian tradisinya sendiri, bahkan banyak juga di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Di tengah-tengah perubahan pola kehidupan sehari-hari, masyarakat masih berharap seni tradisional di wilayah Jawa Tengah tidak sirna. Adanya pengaruh kebudayaan asing yang masuk di Indonesia akan memperkikis pola kebudayaan yang ada di Negara Indonesia. Hadirnya atau adanya perhatian dari kaum intelektual terhadap pentingnya nilai-nilai budaya dan seni tradisional yang masih hidup di dalam masyarakat sangat berarti bagi generasi penerus yang akan mengkonversi nilai-nilai budaya tradisional.

Kesenian terbang *papat* yang ada di Kabupaten Kudus dewasa ini hampir punah, di karenakan berkurangnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian daerah, untuk itu ada

beberapa kelompok pemerhati kesenian tradisi di kabupaten Kudus maka terbentuklah suatu Forum Komunikasi Terbang *Papat*(FKTP). Forum ini merupakan forum yang terbentuk karena keprihatinan terhadap semakin berkurangnya minat masyarakat, terutama generasi muda.

Kesenian terbang merupakan salah satu kesenian yang bernafaskan Islam keberadaannya sangat melekat pada pola kehidupan masyarakat di Pantai Utara Jawa Tengah mulai dari pedesaan sampai perkotaan. Melekatnya aktifitas kesenian terbang tidak terlepas dari fungsi kesenian tersebut bagi masyarakat pendukungnya serta dukungan dari tokoh masyarakat dan para alim ulama. Sebagai salah satu media dakwah agama Islam, aktifitas kesenian terbang hadir dari berbagai kegiatan kelompok pengajian, kegiatan peringatan hari besar agama Islam, *tasyakuran*, *walimatul Urusy*, *Walimatul Khitan*, maupun perayaan yang lain

Maraknya kesenian modern yang berkembang dimasyarakat pada saat ini, berakibat terhadap merosotnya eksistensi kesenian daerah. Meskipun demikian karena adanya kearifan lokal diantaranya ada yang masih bertahan. Seperti keberadaan kesenian di Kabupaten Kudus sendiri yaitu kesenian *terbang papat*

Keberadaan kesenian *terbang papat* pada tradisikarnaval *ampyang* sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan karena kesenian *terbang papat* mempunyai fungsi yang sama dengan karnaval *ampyang* yaitu sebagai media dakwah dalam syiar agama Islam.

Estetika dan keunikan kesenian terbang *papat* terletak pada peralatan musik yang digunakan sangat sederhana yaitu berupa alat musik terbang yang jumlahnya ada empat yang terdiri dari *Kemplon*, *telon*, *salakan*, *lajer* dan ditambah dengan satu alat yaitu *Jedor*. estetika yang lain adalah arti dari syair lagu-lagu yang dibawakan yang diambil dari kitab *albarjanzi*, kitab *dziba*, kitab *simbud durror*, dan kitab *kuning* lainnya. Sementara rebana terdapat penambahan peralatan musik yang bertanggung nada diatonis seperti *keyboard* dalam mengiringi lagu-lagu mulai dari musik pop, musik dangdut,

musik campur sari dan lainnya, dengan menggunakan teks lagu dengan bahasa Arab, bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia yang semuanya menggunakan seperangkat alat musik rebana sebagai ringan lagu. Bentuk penampilan rebana tradisional maupun modern, masing-masing mempunyai wilayahnya sendiri-sendiri yang menjadi ciri- khas dari daerahnya masing-masing.

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian ini akan mengkaji tentang estetika dalam kesenian terbang *papat* dalam kaitannya dengan pelestarian dan keindahan dari pola struktur dan bentuk kesenian terbang *papat* dalam tradisi karnaval *Ampyang* Maulud di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, selain estetika peneliti juga sedikit menyinggung tentang interaksi simbolik masyarakat terhadap pertunjukan kesenian terbang *papat* dalam tradisi karnaval *ampyang* Maulud Nabi Muhammad SAW. Peneliti merumuskan beberapa perumusan masalah diantaranya sebagai berikut : (1) Bagaimanakah bentuk pertunjukan kesenian terbang *papat* dalam tradisi karnaval *ampyang* maulud Nabi Muhammad Saw di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, (2) Bagaimanakah estetika kesenian terbang *papat* dalam tradisi karnaval *ampyang* maulud Nabi Muhammad Saw di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, (3) Bagaimanakah interaksi sosial masyarakat desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam konteks pertunjukan kesenian terbang *papat* pada tradisi karnaval *ampyang* Maulud Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas maka peneliti akan membahas tentang estetika atau keindahan pola ritmis yang terkandung dalam kesenian tradisi *terbang papat* di Kabupaten Kudus. Berdasarkan dari data yang dianalisis oleh peneliti dari kelompok kesenian terbang *papat* di kabupaten Kudus. Memiliki pola irama yang berbeda terhadap permainan *Jedor* karena permainan *jedor* pada kesenian *terbang papat* seniman harus mengetahui syair lagu yang dimainkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan memusatkan pada metode *field research* (riset lapangan), oleh karena itu data, yang diperoleh adalah bersumber dari hasil penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan karakteristik data yang ada di lokasi penelitian.

Lokasi Penelitian tepatnya di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Prosesi ritual Adat tersebut berada di Masjid Wali At-Taqwa dan didesa atau masjid sekitar terkait dengan proses latihan musik tradisional *terbangpapat*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yaitu memeriksa data yang telah diperoleh dan membandingkan dengan berbagai sumber (Moleong. 2003:331). Analisis data dilakukan dengan tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi (Rohendi, 2011:10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat disimpulkan dan saran hasil penelitian. Simpulan berisi data yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan beberapa teori-teori yang relevan seperti teori estetika musik, teori interaksi simbolik. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertunjukan kesenian terbang *papat* dengan tradisi karnaval *ampyang* maulud Nabi Muhammad SAW tidak dapat dipisahkan karena kesenian terbang *papat* menjadi rangkaian acara yang utama dalam tradisi karnaval *ampyang*. Bentuk pertunjukan kesenian terbang *papat* sangatlah sederhana, karena memang kostum, tat arias, tata lampu ini tidak terlalu bagus, mereka hanya mengenakan pakaian islami yaitu baju muslim kok dengan memakai sarung, bahkan panggung pun tidak. pertunjukan Kesenian terbang *papat* dalam tradisi karnaval *ampyang* ini di bagi menjadi dua sesi yang pertama adalah terbang *papat*

untuk acara sholawatan atau loram bersholawat yang di adakan pada pagi hari, dan yang kedua yaitu terbang papat pada acara karnaval ampyang berlangsung. Adapun pembacaan Albarzanji dan juga lagu makhakul qyam adalah lagu yang dimainkan ini menceritakan dari keagungan dan kebesaran Nabi Muhammad SAW.

Kedua, bentuk estetika visual, musikal dan muatan syair dan keindahan dalam kacamata para seniman kesenian terbang papat dalam tradisi karnaval ampyang maulud Nabi Muhammad SAW, terletak pada instrumen, teknik, pola pukulan, dan juga pesan syair yang dilagukan. Pola pukulan terbang papat sangat sederhana hanya menggunakan dua pola, yaitu pukulan dengan motif *gombrang* dan pukulan dengan motif *kranggan*. Perbedaan iringan terbang papat dengan iringan terbang yang lain yaitu alat musik dan pola irama pada jedornya. Pola permainan jedor terbang papat dalam memainkannya mengikuti syair yang dinyanyikan, dan anehnya adalah dari setiap grup terbang papat di daerah Kudus itu mempunyai pola irama jedor yang berbeda-beda, tergantung bagaimana seniman menyanyikan lagu tersebut. Jadi untuk pola irama jedor tidak bisa dituliskan ke dalam suatu bentuk notasi irama musik yang paten.

Estetika yang ditemukan dalam syair lagu makhakul qyam yang dinyanyikan para seniman terbang papat di kabupaten Kudus. Dari sepenggal beberapa contoh syair yang ada pada kitab Al-berzanji pada lagu makhakul qyam ini membuktikan bahwa gaya bahasa yang digunakan pada syair tersebut memiliki

beberapa kalimat perumpamaan, majas hiperbola dan menggunakan bahasa kiasan yang sangat indah dan bernilai tinggi seperti puisi yang intinya mengagung-angungkan Nabi Muhammad

Selain dari bentuk pertunjukan dan Estetika dari kesenian terbang papat peneliti juga menemukan beberapa interaksi simbolik yang ada dalam acara kesenian tradisi karnaval ampyang maulid yaitu : (1) Interaksi Masyarakat dengan Tradisi Albarzanji atau Sholawatan dengan menggunakan Terbang Papat (2) Interaksi Masyarakat dengan Tradisi Karnaval Ampyang Maulud Nabi Muhammad SAW.yang didalamnya berisikan (a) Makna Simbolik Nasi Kepel, (b) Makna Simbolik Tradisi Nganten Mubeng Gapuro Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darori . 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa*: Yogyakarta : Gama Media
- Darsono S dan Nanang G . 2004 . *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains
- Hardjana Suka .1983. *Estetika Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Jaeni. 2012. *Komunikasi Estetik*. Bogor: IPB press.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Prima Citra Lestari.
- Sachari, Agus. 2005. *Estetika; Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB Press.
- Sunarto , 1994. Studi Sholawat Diba'an dalam Konteks Adanya Pengaruh Idiom Persia. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. 4(4): 55-62.
- Sutrisno, Mudji. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius